

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KKL (KULIAH KERJA LAPANGAN) UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN MAHASISWA TADRIS IPS**

***Roby Firmandil Diharjo¹, Syamsunardi:**

¹ Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong,
Indonesia

Jl. PZH Genggong No. 1 Dusun Grojojan RT. 002/RW. 001 Desa Karangbong, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten
Probolinggo, Provinsi Jawa Timur

²Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar,
Indonesia

Jl. Malengkeri, Kampus UNM Parangtambung Makassar, Sulawesi Selatan

e-mail: robbyfirmandildiharjo@gmail.com¹, syamsunardi@unm.ac.id²

(Received: Jul-2023; Reviewed: Sept-2023; Accepted: Okt-2023; Available online: Okt-2023; Published: Okt-2023)

Abstrak

Pembelajaran kontekstual dalam materi geografi terus dikembangkan. Namun masih terdapat permasalahan pada kesesuaian materi yang tidak relevan. Materi yang tersedia saat ini dengan kebutuhan materi pembelajaran masih memiliki kekurangan. Penelitian ini membahas tentang materi pembelajaran kontekstual melalui konten wisata taman Cibutu. Metode yang digunakan adalah pengembangan, dengan tahapan analisis kebutuhan dan desain produk materi pembelajaran geografi kontekstual. Materi pembelajaran diperoleh melalui pengumpulan data langsung pada sumber utama, kemudian di analisis deskriptif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kebutuhan materi pembelajaran kontekstual terdiri dari konsep wisata Cibutu, dan komponen wisata taman Cibutu. Penelitian ini akan memberikan implikasi pada pembelajaran kontekstual geografi sebagai sumber belajar yang relevan dalam pembelajaran geografi.

Kata kunci: *desain pembelajaran; instruksional; pembelajaran bermakna*

Abstract

Contextual learning in geography material continues to be developed. However, there are still problems regarding the suitability of irrelevant material. The materials currently available for learning material needs still have shortcomings. This research discusses contextual learning materials through Cibutu Park tourism content. The method used is development, with stages of needs analysis and product design for contextual geography learning materials. Learning material was obtained through direct data collection from primary sources, then subjected to descriptive analysis. Research findings reveal that the need for contextual learning materials consists of the Cibutu tourism concept and the Cibutu park tourism component. This research will place emphasis on geographical contextual learning as a relevant learning resource in geography learning.

Keywords: *learning design; instructional; meaningful learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan terus mengalami tahap pembenahan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang terus berkembang di era globalisasi ini (Wibowo, 2016). Pembelajaran merupakan salah satu yang menjadikan bahan evaluasi terhadap peningkatan mutu Pendidikan. Pendidikan merupakan komponen penting agar dapat berkompetisi di dunia kerja serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki ([Sukma Wardani & Dyah Sulistyaningrum, 2019](#)). Pembelajaran merupakan kegiatan menambah pengetahuan. Pembelajaran salah satu kegiatan yang memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk menambah keilmuan. Wawasan pengetahuan yang luas memberikan pengaruh positif bagi peserta didik agar mampu memiliki kontribusi bagi dirinya dan bangsa. Peserta didik akan mendapatkan peningkatan kemampuan yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPS mengajak peserta didik untuk peduli terhadap fenomena sosial di Masyarakat. Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan kepribadian peserta didik lebih baik. Pembelajaran IPS merupakan Upaya untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik ([Suyanti, 2020](#)). Peserta didik yang memiliki kompetensi mampu bersaing dengan lainnya. Meningkatkan prestasi dan mampu memecahkan berbagai permasalahan sehari-hari. Pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan tersebut adalah kuliah kerja lapangan.

Kuliah kerja lapangan merupakan salah satu pembelajaran yang bersifat *outdoor study*. Pembelajaran di luar ruangan disinyalir membawa ketertarikan bagi peserta didik. Pembelajaran kuliah kerja lapangan merupakan bagian dari penerapan teori yang di dapat selama didalam kelas. Kuliah Kerja Lapangan berfungsi mengaplikasikan teori di dalam kelas dengan di lapangan ([Arinta et al., 2016](#)). Kuliah kerja lapangan membawa suasana pembelajaran yang di dominasi oleh peserta didik sehingga memiliki pengaruh di dalam keaktifannya. Keaktifan mahasiswa merupakan pokok penting untuk membantu meningkatkan kepercayaan dirinya. Melatih keaktifan harus membiasakan peserta didik terlibat langsung selama pembelajaran ([Suarni, 2017](#)). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, atau perbuatan siswa itu sendiri. Pembelajaran yang di berikan secara langsung kepada peserta didik harus melibatkan seutuhnya agar tetap adanya peningkatan secara signifikan terhadap kemampuan dan kepercayaan diri peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dikarenakan selama ini pembelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang sifatnya ceramah dan hafalan. Faktanya selama di kelas peserta didik mengalami kebosanan yang sangat tinggi. Keterampilan individu peserta didik tidak terlihat. Kuliah kerja lapangan merupakan salah satu solusi di samping maraknya pembelajaran yang monoton, pembelajaran yang tidak melibatkan keterlibatan siswa. Praktek kuliah lapangan/Kuliah kerja lapangan yang dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran di lapangan dengan menghubungkan segala macam pengetahuan yang diperoleh di kelas untuk dapat dipraktikkan di luar kelas sehingga diperlukan pelaksanaan PKL/KKL yang benar-benar ideal ([Munandar, 2020](#)). Kuliah kerja lapangan mengajak peserta didik menjadi bagian dari proses mengamati serta menganalisa yang terjadi di lapangan. Kuliah kerja lapangan ini mahasiswa dapat mempelajari alam dengan mengamati, menganalisa dan mencari solusi setiap gejala alam yang terjadi ([Nofrion, 2015](#)).

Kesiapan pelaksanaan kuliah kerja lapangan harus terstruktur. Kegiatan ini membutuhkan kesiapan yang matang dari pembagian tugas pelaksana, tujuan tempat yang di tuju, dana yang di butuhkan selama awal sampai akhir kegiatan, sampai hasil laporan dari kegiatan KKL. Implementasi Kuliah Kerja Lapangan terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan sesudah kuliah kerja lapangan ([Saepul Bahri, 2020](#)). Hasil kegiatan Kuliah kerja lapangan menjadi tolak ukur penuh keaktifan peserta didik ketika di lapangan.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di BMKG Karang Ploso Kabupaten Malang dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil laporan. Desain penelitian ini berupa deskriptif dengan menjelaskan terkait keadaan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data observasi, pengamatan, dokumentasi. Pengembangan instrument dengan observasi, investigasi, discovery lapangan sesuai kondisi kegiatan peserta didik di lapangan.

Metode penelitian ini berupa kualitatif. Subjek penelitian ini mahasiswa yang melakukan kegiatan kuliah kerja lapangan sebanyak 20 peserta didik. Data keaktifan peserta didik di dapat selama kegiatan evaluasi KKL. Prosedur pelaksanaan berawal dari observasi berupa pengamatan melihat, mengamati, dan mendengar, kemudian menguji penyelidikan lapangan, dan menguji hipotesis. Alat yang di gunakan berupa dokumentasi menggunakan handphone dan lembar observasi serta panduan wawancara. Bahan berupa keseluruhan subjek peserta didik yang berjumlah 20 mahasiswa. Instrument penelitian observasi mengamati peserta didik selama KKL. Data mengenai implementasi pembelajaran kuliah kerja lapangan didapatkan dari hasil wawancara (Arinta et al., 2016). Wawancara didapat dari data hasil penerapan pembelajaran kuliah kerja lapangan.

Pengumpulan data akan di sajikan melalui table dan diagram pada hasil penelitian. Analisis data berupa pengumpulan data dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan bahan bahan lain. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Hasil analisis semua kusioner akan di susun untuk mendapatkan jawaban atau temuan yang akan di berikan kepada khalayak umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kuliah kerja lapangan merupakan kegiatan observasi lingkungan, memberi penguatan kepada mahasiswa melakukan pengkajian lingkungan. Kuliah Kerja Lapangan merupakan kegiatan yang memberikan pemahaman pada mahasiswa untuk pengkajian fenomena geosfer secara aspek keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan (Arinta et al., 2016). Pelaksanaan kuliah kerja lapangan memiliki tahapan tahapan proses rancangan kegiatan.

Tabel 1. tahapan proses pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan

1. Perencanaan Pelaksanaan KKL
2. Pelaksanaan KKL
3. Evaluasi Hasil KKL

Tahapan kuliah kerja lapangan harus sesuai prosedur agar pelaksanaannya berjalan sesuai yang di inginkan. Tahapan ini untuk memperjelas prosedur kerangka penelitian kegiatan kuliah kerja lapangan. Adapun tahapan perizinan kuliah kerja lapangan oleh peserta didik.

Table 2. Tahap perizinan peserta didik melakukan kuliah kerja lapangan

Tahap Perizinan Pelaksanaan KKL
Mahasiswa melakukan observasi lokasi tempat tujuan kkl
Mahasiswa meminta surat perizinan kepada ketua program studi dan dekan
Ketua program studi dan dekan menandatangani surat perizinan dan di berikan kepada mahasiswa
Mahasiswa mengirim surat kepada tujuan lokasi KKL BMKG Malang
Pihak BMKG memberikan komfirmasi terkait hari dan tanggal pelaksanaan KKL
Mahasiswa melakukan KKL ke BMKG Karangploso Malang

Prosedur perizinan kuliah kerja lapangan tetap harus dilakukan sebagai bahan administrasi bahwasannya bukti telah melakukan kegiatan pembelajaran di luar lapangan. Indikator pengukuran penelitian keaktifan peserta didik.

Table 3. Indikator keaktifan Peserta Didik

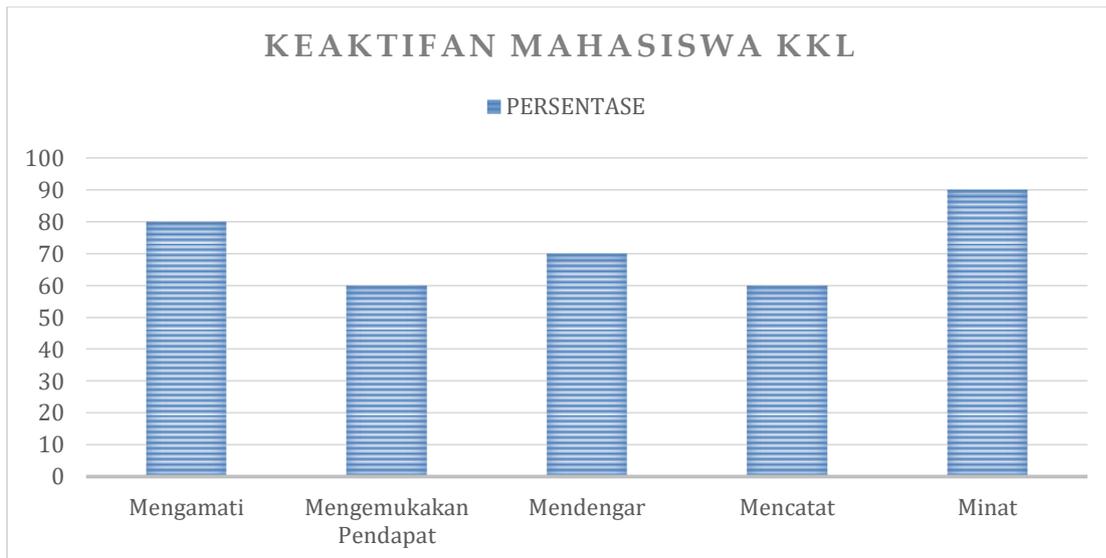
Indikator Keaktifan Belajar
Visual Activitis (Mengamati)
Oral Activities (Mengemukakan Pendapat)
Listening Activities (Mendengar)
Writing Activities (Mencatat)
Emotional Activities (Minat)

Sumber: (Hamalik, 2011)

Indikator menjadi tolak ukur pengukuran peserta didik. Kegiatan di lapangan mengamati proses kegiatan peserta didik dan pemberian butir sesuai indikator keaktifan belajar. Hasilnya akan di analisis dan akan di ambil kesimpulan yang kemudian akan di buat persentase tiap indikator ke dalam table.

Tabel 4. Hasil Keaktifan Peserta didik Kuliah Kerja Lapangan

Indikator	Peserta Didik KKL
	Persentase Frekuensi
Visual Activitis (Mengamati)	80%
Oral Activities (Mengemukakan Pendapat)	60%
Listening Activities (Mendengar)	70%
Writing Activities (Mencatat)	60%
Emotional Activities (Minat)	90%



Sumber : Hasil Analisis 2023

Gambar 1. Diagram hasil keaktifan peserta didik kuliah kerja lapangan

Hasil Analisa kegiatan kuliah kerja lapangan dengan indikator keaktifan belajar. Olahan data di atas merupakan hasil perolehan peserta didik selama kegiatan di lapangan.

Pembahasan

BMKG merupakan Lembaga yang bertugas memantau perkiraan cuaca. BMKG juga memantau perkembangan kebencanaan baik yang disebabkan dari luar ataupun dari dalam. Lembaga BMKG salah satu tujuan dilaksanakannya kegiatan kuliah kerja lapangan. Kegiatan ini sesuai dengan cakupan matakuliah meteorologi dan klimatologi yang di ampuh oleh mahasiswa tadaris IPS Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pemilihan Lembaga tersebut sangat tepat untuk di jadikan pembelajaran kuliah kerja lapangan.

KKL bagian dari kegiatan pengamatan lingkungan. Kegiatan yang melibatkan peserta didik membantu meningkatkan keaktifan. Pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) menerapkan teori-teori yang telah didapatkan di dalam kelas dengan keadaan real di lapangan sehingga hal ini akan lebih memicu motivasi mahasiswa untuk lebih jauh menggali dan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan (Saepul Bahri, 2020). KKL memiliki beberapa tahapan di antaranya; perencanaan, yakni persiapan terhadap perancangan waktu dari pemberangkatan sampai acara selesai, perhitungan dana kegiatan dan tujuan pemilihan tempat KKL sesuai cakupan mata kuliah. Pelaksanaan, kegiatan peserta didik selama waktu di lapangan. Evaluasi, hasil analisis perolehan data selama kegiatan awal sampai akhir.

Tahapan awal mahasiswa melakukan observasi tempat tujuan kuliah kerja lapangan. Perwakilan dari penanggung jawab peserta didik melakukan perjalanan. Peserta didik sesampainya di lokasi langsung bertemu dengan petugas lapangan. Peserta didik menanyakan terkait kegiatan kuliah kerja lapangan yang akan di selenggarakan di Lembaga BMKG. Petugas memberikan jawaban tentang perizinan kegiatan dan peserta didik melanjutkan kepengurusan surat perizinan.

Prosedur kegiatan harus sesuai perizinan dari kedua belah pihak baik dari Lembaga Universitas maupun lokasi tujuan kegiatan kuliah kerja lapangan BMKG. Perizinan harus melalui tahapan dari mahasiswa ke ketua program studi maupun dekan. Mahasiswa membuat surat yang kemudian mendapatkan tanda tangan ketua program studi. Surat yang telah di tandatangani kemudian dikirim ke pihak Lembaga BMKG karangploso malang untuk di tindak lanjuti. Pihak BMKG kemudian memberikan konfirmasi tentang

penjadwalan terkait hari, tanggal dan waktu durasi selama kegiatan berlangsung. Peserta didik menerima informasi dan langsung melaksanakan pemberangkatan bersama dosen.

Selama kegiatan kuliah kerja lapangan berlangsung peserta didik banyak terlibat dengan petugas BMKG. Pihak Lembaga telah menyediakan petugas untuk memberikan materi kepada peserta didik. Petugas mempersiapkan diri dengan mengajak peserta didik untuk siap mengikuti arahnya. Pemateri mengarahkan peserta didik mengikuti kepada salah satu alat BMKG untuk memaparkan kegunaan dan kesiapsiagaan ketika sinyal bahaya datang. Mahasiswa tertib mendengarkan arahan dari pemateri.

Peneliti memantau peserta didik di lapangan. Peneliti mengamati peserta didik sesuai indikator keaktifan peserta didik. Indikator pertama adalah mengamati, peserta didik fokus mengamati tentang materi yang di paparkan oleh petugas dari BMKG. Peserta didik menyimak dan memperhatikan penjelasan tentang manfaat dari alat alat BMKG. Indikator yang kedua mengemukakan pendapat, di jelaskan bahwasannya setelah mengamati materi peserta didik langsung memberikan pendapat tentang yang tidak di mengerti.

Indikator mendengarkan, merupakan salah satu pemaparan materi melalui lisan yang di sampaikan kepada peserta didik. Fokus peserta didik terhadap penyampaian materi oleh petugas. Indikator ke empat adalah mencatat, pengamatan dan penyampaian materi kemudian masuk kedalam catatan mahasiswa. Peserta didik mencatat yang menjadi bagian penting dari pemateri. Indikator ke lima minat, kegiatan kuliah kerja lapangan memberikan kesan terhadap peserta didik. Minat yang tinggi menimbulkan perasaan belajar yang tinggi.

Hasil perolehan indikator keaktifan peserta didik dapat di lihat pada gambar 1 diatas. Perolehan hasil persentase paling tinggi adalah *emotional activities* (minat) dan terendah *oral activities* (mengemukakan pendapat), *writing activities* (mencatat). Persentase indikator pertama, mengamati sebanyak 80%. Beberapa peserta didik terdiri dari dua mahasiswa tidak fokus mengamati tentang data terkait alat BMKG. Peneliti menganalisis mereka sedang sibuk dengan sendirinya. Peneliti menggali lebih mendalam alasan tidak mengamati “ waktu yang di sediakan kurang ” sehingga tidak ada waktu menggali data alat BMKG. Persentase mengamati ini menunjukkan tingginya antusias mahasiswa mengikuti pengamatan alat BMKG.

Penelitian sebelumnya ([Saepul Bahri, 2020](#)) dengan judul Efektivitas Kuliah Kerja Lapangan (Kkl) Dalam Meningkatkan Spatial Thinking. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya kuliah kerja lapangan memiliki pengaruh yang tinggi dimana mampu meningkatkan kemampuan *spatial thinking*. Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap analisis fenomena geografi. Wawasan dan pengetahuan semakin meningkat di karenakan keterlibatan peserta didik di lapangan. Indikator kedua mengemukakan pendapat, hasil yang di peroleh pada indikator ini merupakan terendah di antara ketiga lainnya. Persentase perolehan sekitar 60% menunjukkan hasil tersebut termasuk ke dalam kategori baik. Mengemukakan pendapat menuntut membawa pemikiran kritis peserta didik ([Wibowo Nugroho, 2016](#)). Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan permasalahan dalam proses pembelajaran. Perolehan tersebut tidak lepas dari kemampuan individu peserta didik yang tidak terlalu kritis menyikapi materi dari petugas. Petugas dengan segala upaya memberikan gagasan dengan baik. Peserta didik yang lainnya mampu berpendapat karena mereka memiliki memiliki tingkat ide yang tinggi.

Indikator ketiga mendengar, pada indikator ini tingakat persentase sebesar 70%. Persentase ini menunjukkan hasil yang baik. Kenyataan ketika di lapangan peserta didik antusias mendengar pemaparan materi dengan baik. Beberapa peserta didik yang kurang fokus di karenakan “suara pemateri yang kurang terdengar”. Kelalaian peserta didik yang tidak memanfaatkan momentum berdampak pada tertinggalnya atau berkurangnya wawasan yang di peroleh. Peserta didik yang lain mengungkapkan di karenakan kelalai

dirinya sendiri, sehingga peserta didik tidak mencatat hasil pemaparan materi. Bagian ini peserta didik yang antusias di karenakan motivasi untuk mengetahui pemaparan pemateri.

Penelitian lainnya ([Norsandi, 2018](#)) Pengaruh Kuliah Kerja Lapangan (Kkl) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Pgri Palangka Raya. Penerapan kuliah kerja lapangan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Keunggulan kuliah kerja lapangan menyajikan objek geografi yang bisa di amati langsung oleh peserta didik. Kegiatan belajar peserta didik yang terstruktur menjadikan suasana belajar bersifat mandiri maupun berkelompok. Indikator mencatat, indikator ini memiliki peroleh yang sama dengan mengemukakan pendapat. Mencatat merupakan menyalin atau merekam informasi yang di peroleh dari pemateri. Hasil dari mencatat memiliki tingkat 60% merupakan terendah di antara ketiga indikator. Angka tersebut termasuk kategori baik yang merupakan termasuk kedalam tingkat pencapaian. Peneliti melihat adanya ketidaksiapan peserta didik untuk menyiapkan catatan buku. Peserta didik mengemukakan bahwasannya "saya lupa tidak menyiapkan buku untuk mencatat". Melihat fenomena tersebut terdapat kesalahan pada individu peserta didik.

Penelitian ([Khairani, 2015](#)) evaluasi pelaksanaan kuliah kerja lapangan geografi di jurusan geografi fakultas ilmu sosial universitas negeri padang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan kuliah kerja lapangan harus memiliki keseimbangan antara waktu dengan peserta didik. Manajemen peserta didik harus di atur dari segi pembuatan kelompok dan materi yang di berikan oleh dosen. Penerapan kuliah kerja lapangan sangat tepat untuk di terapkan akan tetapi harus mengatur banyaknya jumlah peserta didik dengan waktu selama kegiatan berlangsung. Manajemen ini untuk menjadikan kegiatan berjalan dengan tepat waktu dan maksimal.

Hasil indikator terakhir adalah emotional activities atau minat peserta didik. Peserta didik sangat antusias, hal ini dilihat dari aktivitas mereka di lapangan. Minat belajar dapat dibentuk melalui kuliah kerja lapangan ([Arinta et al., 2016](#)). Peserta didik aktif mengikuti arahan dan tertib mengikuti pemateri oleh petugas. Hasil persentase indikator minat merupakan yang tertinggi di antara semua indikator. Angka 90% adalah hasil pencapaian paling baik di karenakan mereka sangat Bahagia ketika pembelajaran di luar kelas. Adapun pengakuan dari peserta didik "saya sangat Bahagia dengan kegiatan kuliah kerja lapangan, saya bisa belajar dengan bebas dan mengenal alam dengan baik".

Keaktifan peserta didik sangat meningkat. Pengaruh kuliah kerja lapangan berjalan dengan sangat baik. Senada dengan penelitian yang di muat oleh ([Aulia & Fatichatul, 2022](#)) dengan keaktifan 75% menunjukkan persentase hasil yang sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan peserta didik memiliki keaktifan dengan berbantuan model pembelajaran. Peserta didik tidak menyukai pembelajaran yang bersifat monoton atau konvensional. Kuliah Kerja Lapangan sebagai salah satu metode pembelajaran sangat membantu di dalam mengembangkan kemampuan analisis interpretasi, menilai hubungan kausal, pelajaran lapangan juga akan sangat berguna dalam hal menyamakan persepsi dan yang lebih penting adalah meningkatkan kualitas mahasiswa yang berupa prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi ([Norsandi, 2018](#)). Penerapan pembelajaran di rasa sangat membantu pendidik meningkatkan hasil belajarnya. Pengembangan kemampuan individu melalui kegiatan kuliah kerja lapangan. Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa, bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapat di bangku kuliah untuk meningkatkan kualitas.

Penerapan kuliah kerja lapangan membantu keberhasilan pembelajaran yang telah di rancang sejak awal. Pendidik dapat mengatur strategi pembelajaran sesuai yang ia inginkan ([Arinta et al., 2016](#)). Penerapan kuliah kerja lapangan memungkinkan dosen dapat secara leluasa melaksanakan strategi pembelajaran dengan kerangka kerja yang terukur dan terarah. Pembelajaran kuliah kerja lapangan sangat terintegrasi dengan keaktifan, karena

kegiatan keaktifan memiliki pengamatan, mengemukakan pendapat, mendengar, mencatat, dan minat. Penelitian yang sama ([Arinta et al., 2016](#)) dengan judul implementasi pembelajaran kuliah kerja lapangan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa program studi pendidikan geografi universitas negeri malang. Hasil yang di peroleh kuliah kerja lapangan memiliki pengaruh terhadap pembelajaran geografi khususnya mata kuliah geografi tanah. Penelitian ini mengungkapkan bahwasannya kuliah kerja lapangan sangat cocok di terapkan sesuai cakupan mata kuliah yang menjadi pendukung perkuliahan di laksanakan di luar kelas.

Permasalahan di atas terkait kuangnya pesertase keaktifan dikareneakan kurangnya memaksimal diri dari peserta didik. Peserta didik tidak fokus terhadap tanggung jawab yang mereka peroleh. Sebagian ada yang berbicara sendiri dan sibuk bermain HP. Kondisi semacam ini akan tetapi tidak mempengaruhi kepada peserta didik yang lainnya. Peserta didik yang lainnya menikmati pemaparan dari pemateri BMKG. Penelitian ([Setiawan, 2018](#)) menjelaskan bahwasannya lokasi wilayah tujuan menjadi peran penting keberhasilan kegiatan kuliah kerja lapangan. Lokasi yang kurang memadai menyebabkan kegiatan tidak berjalan lancar. Lokasi tujuan harus mendapat perhatian penuh guna ketika di lapangan peserta didik nyaman mengikuti pembelajaran.

Terdapat banyak alat yang di amati oleh peserta didik. Alat tersebut memiliki peranannya masing - masing. Adapun sirine sebagai peringatan terjadinya bencana. Alat yang lain sebagai mengukur curah hujan. Banyak alat yang di paparkan sesuai fungsinya. Kegiatan semacam ini peserta didik banyak yang antusias. Materi yang di peroleh ketika di kelas mereka terapkan ketika di lapangan. Adapun teori di kelas tanpa adanya berinteraksi langsung dengan objek, sehingga membuat peserta didik penasaran. Petugas selain diluar lapangan juga mengarahkan peserta didik untuk mengamati alat yang ada di dalam ruangan. Petugas menjelaskan bahwasannya kusus yang di dalam ruangan bersifat monitoring. Segala aktifitas yang diluar termonitoring alat yang ada di dalam.

Pengamatan yang berlangsung dengan suasana yang benar benar kondusif membuat peserta didik nyaman dan fokus untuk menganalisis jenis alat yang ada di lapangan. Pengamatan yang dilakukan termasuk kedalam pengecekan dan melihat kinerja alat tersebut. Setiap alat memiliki peranannya masing masing. Setiap peserta didik melakukan pengamatan dengan baik serta memberikan timbal balik berupa pendapat yang menimbulkan gagasan baru bagi peserta didik. Timbulnya pendapat di karenakan adanya rasa penasaran di karenakan pemberian materi yang kurang sehingga adapun reaksi dari berfikirnya yang menjadikan pengajuan pendapat kepada pemateri. Adapun pendapat yang di ajukan oleh peserta didik kepada pemateri "bapak mengapa Lembaga BMKG tidak tersebar merata di seluruh Indonesia lebih tepatnya di setiap wilayah". Karena kita tau bahwasannya di setiap wilayah pasti akan terjadi bencana ([Irsyad et al., 2020](#)). Keaktifan mahasiswa selama proses kegiatan belajar mengajar adalah salah satu indikator adanya motivasi untuk belajar atau ingin tahu. Rasa kaingin tauhan menyebabkan timbulnya beragam ide yang ingin di sampaikan.

Pendapat lainnya "alat bmkg yang ada apakah pernah terjadi kerusakan dan pemberian informasi yang kurang valid?". Reaksi semacam ini menunjukkan bahwasannya peserta didik benar berpartisipasi di dalam kegiatan ([Umar, 2018](#)). Keaktifan mahasiswa merupakan suatu keadaan dimana mahasiswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Respon yang baik dari peserta didik yang jarang di temui ketika pembelajaran di kelas. Kesiapan dibutuhkan karena saat proses pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk siap, dengan kesiapan tersebut mahasiswa akan mudah untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran ([Irsyad et al., 2020](#)). Selama proses pembelajaran keterlibatan peserta didik benar benar di libatkan sehingga harus mempersiapkan lebih awal.

Mendengar dan mencatat merupakan kegiaitan yang beriringan, akan tepai memiliki fungsi yang berbeda. Peserta didik lebih banyak mendengarkan di banding

mencatat. Mendengarkan merupakan salah satu kegiatan yang tidak membutuhkan energi yang berlebihan (Kharis et al., 2019). Siswa dikatakan aktif apabila siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan, yang berarti bahwa keaktifan belajar siswa sudah dikatakan terlaksana dengan baik apabila didalam proses pembelajaran terutama untuk mencatat atau pun hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak perlu lagi didorong untuk melaksanakannya. Pernyataan tersebut bahwasannya tolak ukur keaktifan berasal dari mencatat.

Minat belajar berhubungan dengan kesenangan. Peserta didik banyak yang merasa puas dengan kegiatan kuliah kerja lapangan. Kegiatan ini membantu mereka untuk partisipasi secara mandiri yang membawa suasana tertantang. Tantang semacam ini tentu jarang di terima oleh peserta didik. Melihat antusiasme peserta didik dengan penuh kemandirian mereka akan menambah tantangan tersendiri. Peserta didik memberikan pendapat kepada pemateri. Komentar salah satu peserta didik adalah “bapak saya sangat senang dengan di adakannya kuliah kerja lapangan. Kami benar benar langsung berinteraksi dengan objek dan membuat kami sangat antusias”. Pernyataan tersebut di dukung dengan peserta didik yang lainnya “kuliah kerja lapangan memberikan solusi bagi saya untuk mengenal lebih dekat tentang kegunaan alat alat BMKG”. Selama ini mereka selalu di hadapkan dengan bencana namun kurang memahami dalam melakukan mitigasi dan termasuk alat yang berpengaruh sebagai penanggulangan bencana.

Perasaan Bahagia dari peserta didik tersebut sangat berpengaruh terhadap persentase pada indikator keaktifan minat. Terbukti hasil perolehan persentase indikator tersebut merupakan yang paling tinggi. Adanya kreatifitas yang langsung berinteraksi dengan objek atau lingkungan sangat memiliki peranan penting bagi pembelajaran peserta didik. Bagi mereka kegiatan semacam ini sangat membantu kedalam tahap pengembangan diri peserta didik. Kemampuan percaya diri semakin meningkat dan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik. Evaluasi kegiatan kuliah kerja lapangan mendapat penilaian yang positif. Hasil yang di peroleh peserta didik ketika dilapangan kemudia di diskusikan untuk di bentuk suatu laporan tugas akhir. Diskusi secara mandiri dilakukan ketika kembali ke perkuliahan di kelas. Semua hasil yang masuk kecatatan di olah kemudian untuk di bandingkan dengan yang lainnya.

Kegiatan kuliah kerja lapangan memiliki peran yang besar bagi berlangsungnya pembelajaran di luar kelas. Kegiatan ini menjadi solusi terhadap sistem pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pentingnya merubah paradigma untuk mengajak peranan peserta didik aktif selama kegiatan pembelajaran. Budaya mengajar guru yang banyak aktif berperan harus segera di rubah. Perkembangan Pendidikan yang berubah pesat harus menemukan jalan keluar di dalam perubahan pembelajaran. Kuliah kerja lapangan akan menjadi solusi di masa yang akan datang. Pembelajaran harus berbenah dan peserta didik harus banyak berperan aktif selama pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran KKL merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar. Hasil indikator menunjukkan angka yang baik. Indikator mengamati, mendengar, dan minat mendapat hasil sangat baik. Indikator mengemukakan pendapat dan mencatat mendapatkan hasil yang baik. Keaktifan peserta didik meningkat dikarenakan suasana pembelajaran di luar lapangan. Temuan peneliti yakni peserta didik mengalami perbedaan dan perubahan dari pembelajaran sebelumnya dimana sangat antusias dan aktif selama mengikuti pembelajaran. Keaktifan mengamati, mendengar, serta minat yang tinggi menjadi keberhasilan meningkatkan belajar peserta didik.

Saran hendaknya pembelajaran dilaksanakan di luar kelas. Kegiatan semacam kuliah

kerja lapangan sangat membantu meningkatkan keaktifan peserta didik. Hasil persentase yang tinggi dari setiap indikator sangat baik untuk di terapkan kegiatan semacam kuliah kerja lapangan bagi dunia Pendidikan. Melibatkan peserta didik untuk berperan aktif adalah sistem pembelajaran di masa yang akan datang. Perubahan paradigma harus di ubah, bukan lagi *teacher center* melainkan *student center* dengan menerapkan kuliah kerja lapangan dengan melibatkan peserta didik secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Negeri Makasar yang telah menjadi wadah bagi tulisan saya. Terutama jurusan Geografi dan jurnal Lageografia yang menerima tulisan jurnal yang sangat membantu peneliti untuk meningkatkan bagian jenjang karir peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Syamsunardi yang menjadi partner penulisan jurnal dan memberi jalan bagi penulis sehingga peneliti bisa meningkatkan kebutuhan kepangkatan di masa yang datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arinta, D., Utaya, S., & Astina, K. (2016). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KULIAH KERJA LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS NEGERI MALANG*.
- Aulia, J. Z., & Fatichatul, F. (2022). *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi ANALISIS KEAKTIFAN SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL TEAMS GAMESTOURNMENTS (TGT) PADA MATERI TERMOKIMIA KELAS XI IPA 5 DI SMA N 15 SEMARANG*.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irsyad, T., Wuryandini, E., Yunus, M., & Hadi, D. P. (2020). *Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat*. 12(1).
- Khairani. (2015). *EVALUASI PELAKSANAAN KULIAH KERJA LAPANGAN GEOGRAFI DI JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG* (Vol. 4, Issue 1).
- Kharis, A., Pendidikan Guru, J., Dasar, S., Universitas, P., Satya, K., & Salatiga, W. (2019). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik*. 7(3), 173–180.
- Munandar, A. (2020). *Praktek Kuliah Lapangan/Kuliah Kerja Lapangan di Perguruan Tinggi (Survey Pendapat di UNJ dan UPI)*. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(1), 13–29. <https://doi.org/10.21009/parameter.321.02>
- Nofrion, dan. (2015). *EVALUASI PELAKSANAAN KULIAH KERJA LAPANGAN GEOGRAFI DI JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI PADANG* (Vol. 4, Issue 1).
- Norsandi, D. (2018). *PENGARUH KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS PGRI PALANGKA RAYA* (Vol. 5, Issue 1).
- Saepul Bahri, A. (2020). *EFEKTIVITAS KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL) DALAM MENINGKATKAN SPATIAL THINKING “Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UNISMA Bekasi.”* In *GEOGRAPHIA Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi: Vol. 1* (Issue 1).
- Setiawan, T. T. S. (2018). *INDEKS KEPUASAN PELAKSANAAN KULIAH KERJA LAPANGAN PADA JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA*

- TAHUN 2018. In *Journal of Sport Coaching and Physical Education* (Vol. 3, Issue 1).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsce>
- Suarni. (2017). MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR ORGANISASI PELAJARAN PKN MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN PAKEM UNTUK KELAS IV SD NEGERI 064988 MEDAN JOHOR T.A. 2014/2015. *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)*, 1(2), 129–140.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sukma Wardani, F., & Dyah Sulistyaningrum, C. I. (2019). ANALISIS PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA MEMASUKI DUNIA KERJA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019). 20–30.
- Suyanti. (2020). PEMBELAJARAN IPS BERBASIS NILAI KARAKTER SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KETERAMPILAN MAHASISWA. In *Social Science Education Journal* (Vol. 7, Issue 2).
- Umar, H. (2018). *Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division)*.
- Wibowo Nugroho. (2016). UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128–139.